

ANALISIS MANAJEMEN PEMBERIAN BANTUAN SEMBAKO OLEH DINAS SOSIAL DAN PEMAKAMAN KOTA PEKANBARU

Oleh:

Fachri Reza

Dosen Pembimbing : **Drs. Chalid Sahuri, M.S**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Panam Km. 12.5, Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstrak

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan umum dan menanggulangi kemiskinan maka pemerintah pusat membuat kebijakan berupa program-program penanggulangan kemiskinan. Dari hal tersebut bahwa pemerintah dipusat maupun di daerah dapat mengalokasikan dana untuk bantuan sosial kepada masyarakat yang tergolong miskin untuk dibantu kehidupannya sebagai salah satu bentuk program yang dapat membantu masyarakat setidaknya mengurangi beban hidup dan dapat membuat masyarakat lebih berdaya lagi sehingga masyarakat dapat menjalankan hidup menjadi lebih baik lagi.

Khususnya di Kota Pekanbaru. pada tahun 2014 terdapat 324.000 jiwa penduduk yang tergolong miskin dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 327.000 jiwa, dari total keseluruhan penduduk kota pekanbaru sebanyak 975.304 jiwa yaitu 33,5% dari jumlah penduduk kota Pekanbaru dengan angka yang cukup tinggi. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru sebagai instansi yang melakukan tugas dalam hal pemberian bantuan sembako kepada masyarakat miskin di kota Pekanbaru karna masih terdapat fenomena tentang pelaksanaan pemberian bantuan sembako yang terkait dengan manajemen, maka dari itu penulis melakukan penelitian Analisis Manajemen Pemberian Bantuan Sembako oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dengan tujuan mengetahui dan menganalisis manajemen pemberian bantuan sosial dan hambatannya oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

selanjutnya metode penelitian yang digunakan Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Setelah dilakukan pengumpulan data yang berasal dari informan penelitian yaitu Kepala Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, Kepala Bidang Bantuan Sosial dan Masyarakat yang menerima bantuan sembako. Dapat diketahui bahwa sebenarnya dalam pelaksanaan pemberian sembako yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman kota pekanbaru telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang tidak tertera dalam mekanisme yang di terangkan pada latar belakang, tetapi pada pelaksanaannya sangat terlihat, dan dapat digolongkan dalam kategori cukup baik. Tetapi setelah melakukan penelitian masih terlihat lemahnya manajemen yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan pemakaman Kota pekanbaru seperti pendataan yang belum menyeluruh sehingga perencanaan yang dibuat belum maksimal, pembagian tugas dan tim yang belum sesuai dengan kondisi wilayah.

Kata Kunci: Manajemen

ANALISIS MANAJEMEN PEMBERIAN BANTUAN SEMBAKO OLEH DINAS SOSIAL DAN PEMAKAMAN KOTA PEKANBARU

Oleh:

Fachri Reza

Dosen Pembimbing : **Drs. Chalid Sahuri, M.S**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Panam Km. 12.5, Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract

The problems of poverty are quite complex requires the intervention of all parties together and coordinated. But this tends handling during partial and not sustainable. Therefore to achieve common prosperity and reduce poverty, the central government made a policy such as poverty reduction programs. Of it that the government centered nor the region can be allocated for social assistance to people who are poor to help her life as one of the programs that can help people at least reduce the burden of life and can make people powerless so that people can live your life for the better again.

Particularly in the city of Pekanbaru. in 2014 there were 324,000 inhabitants who are poor and continued to increase in 2015 to 327,000 people, out of the total population of Pekanbaru city as much as 975 304 inhabitants ie 33.5% of the total population of the city of Pekanbaru with high rate. Social Service and Funeral Pekanbaru City as the institution that emlakukan task in terms of providing food assistance to the poor in cities Pekanbaru because msih there is the phenomenon of the implementation of the provision of food assistance related to Risk Management, and therefore the author doing research Management Analysis Relief Sembako by the Department of Social Funeral Pekanbaru City in order to know and analyze the management and provision of social assistance hambatanya by the Department of social and Pekanbaru City Cemetery.

further research methods used Methods used in this study is a qualitative study that depicts or describes the existing problems by providing answers to the problems dikemukakan later in collecting data using interviews and observations writer as research data collection tools.

After collecting the data derived from the research informants is Head of Social and Funeral Pekanbaru, Head of Social Assistance and Community that receive food assistance. Can diketahui that is actually in the implementation of the provision of basic food done by the Department of Social and Funeral Pekanbaru city has implemented management functions that are not in melanism which explain the background, but the implementation is very visible, and can be classified in kategroi pretty good. But after doing some research still looks weak management conducted by the Department of Social and funeral Pekanbaru City as data collection is not yet complete so additional planning is not maximized, the division of tasks and teams are not in accordance with the condition of the area.

Keyword: management

PENDAHULUAN

Tujuan Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) sebagaimana terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yaitu “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan Negara yang dalam pelaksanaannya memiliki masalah yang sangat kompleks yang mana harus dapat mengurangi kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Terlihat dari tahun ketahun angka kemiskinan di Indonesia meningkat tetapi tidak signifikan. Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan umum dan menanggulangi kemiskinan maka pemerintah pusat membuat kebijakan berupa program-program penanggulangan kemiskinan, antara lain:

1. Bantuan Operasional Sekolah
2. Beras miskin
3. Program keluarga harapan
4. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)
5. Asuransi miskin
6. Kredit usaha rakyat
7. Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM-Mandiri).

Khususnya untuk Kota Pekanbaru pada tahun 2014 terdapat 324.000 jiwa penduduk yang tergolong miskin dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 327.000 jiwa, dari total keseluruhan

penduduk kota pekanbaru sebanyak 975.304 jiwa yaitu 33,5% dari jumlah penduduk kota Pekanbaru dengan angka yang cukup tinggi, dari jumlah tersebut memang dari perbandingan akan terlihat cukup banyak jumlah masyarakat miskin di Kota Pekanbaru, tetapi bisa saja meningkat dan terus meningkat dan akan tetap menjadi permasalahan di Kota seperti Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk miskin yang ada di kota pekanbaru khususnya dalam hitungan kepala keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. I.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kepala Keluarga (KK)

No	Kecamatan	Jumlah (KK)
1	Bukit Raya	1521
2	Limah Puluh	879
3	Marpoyan Damai	2578
4	Paying Sekaki	1941
5	Pekanbaru Kota	740
6	Rumbai	2657
7	Rumbai Pesisir	2215
8	Sail	128
9	Senapelan	1459
10	Suka Jadi	1278
11	Tampan	2773
12	Tenayan Raya	4208
Jumlah		22734

Sumber: Dinas Sosial Dan Pemukiman Kota Pekanbaru, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah masyarakat miskin menurut KK di kota pekanbaru tergolong tinggi yaitu 22734 Kepala Keluarga. Maka dari itu setidaknya pemerintah dapat memberikan bantuan bagi masyarakat yang miskin dan tidak mampu dari segi ekonomi, tempat tinggal dan pendidikan. Maka dari itu Pemerintah Pekanbaru menjalankan

program penanggulangan kemiskinan baik program pusat maupun daerah antara lain:

1. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)
2. Program Keluarga Harapan
3. Beras Miskin
4. PNPM Mandiri
5. Program Pengentasaan Kemiskinan (PENTASKIN)
6. P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan)
7. Program Pembangunan Desa (PPD),
8. Bantuan Sosial Kepada masyarakat Miskin.

Pada dasarnya bantuan sosial sembako ini dapat diberikan kepada masyarakat Lansia, penyandang cacat, korban bencana seperti banjir dan pada masyarakat miskin, tentunya dalam pemberian sembako terdapat kriteria masyarakat yang menerima sembako, antara lain:

1. Hidup dalam rumah dengan ukuran yang kecil
2. Hidup dalam rumah dengan bahan bangunan yang kualitas rendah
3. Rumah tidak permanen
4. Kepala keluarga tidak punya penghasilan tetap dan mencukupi
5. Tidak punya kendaraan
6. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
7. Mengkonsumsi daging atau susu seminggu sekali
8. Tidak mampu membiayai anak untuk sekolah. (Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, 2015)

Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mempunyai sasaran dan prioritas serta kebijakan sebagai patokan untuk menjalankan dan menangani beberapa masalah-masalah sosial yang ada di lapangan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tepat sasaran salah satunya yaitu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, meliputi:

1. Kemiskinan (Fakir miskin, Wanita rawan sosial dan ekonomi).
2. Ketunaan (Gelandangan dan pengemis, Wanita tuna susila).
3. Keterlantaran (Anak terlantar, Anak jalanan, Anak nakal, Lanjut usia terlantar).
4. Kecacatan (Cacat fisik, Cacat mental, Cacat ganda).
5. Korban Bencana (Bencana alam, Bencana sosial).
6. Tindak Kekerasan (Korban tindak kekerasan, antara lain: anak, wanita dan lanjut usia)

Tetapi informasi yang didapatkan melalui prasurvey yang penulis lakukan, kemudian dapat diketahui beberapa fenomena dalam pelaksanaan pemberian bantuan Sosial yang terjadi meliputi:

1. Masih kurangnya perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, mengenai sasaran kegiatan bantuan sembako karena masih banyak keluarga atau masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan sembako ini, dikarenakan terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah.
2. Kurangnya pembagian tugas atau pengelompokan tugas yang diberikan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru,

seperti tidak adanya penunjukkan tim yang melaksanakan pembagian bantuan sembako pada wilayah kecamatan maupun kelurahan.

3. Kurangnya pengawasan mengenai bantuan sosial yang dilakukan oleh pihak Dinas sosial dan pekanbaru terhadap pemberian bantuan sehingga terdapat bantuan yang tidak sampai kepada masyarakat, dan bantuan yang diberikan masih terdapat pengurangan-pengurangan bantuan seperti jumlah beras yang diterima atau jenis bahan pokok lainnya yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan.

Penjelasan fenomena dan fakta diatas menjadi sorotan penulis untuk melakukan penelitian ilmiah ini, dari itu semua, penulis mencoba menyusun sebuah karya ilmiah ini yaitu dengan judul "**Analisis Manajemen Pemberian Bantuan Sembako oleh Dinas Sosial dan Pemukiman Kota Pekanbaru**".

TINJAUAN TEORI

Menurut **Safari (2004: 23)** manajemen dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan organisasi dengan cara tindakan yang efektif dan efisien melalui Perencanaan, Pengorganisasian, Penempatan, Pengarahan, dan Pengontrolan sumber daya Organisasional. Senada dengan itu Simamora dalam **(Pasolong, 2007: 83)**, Mengatakan bahwa Manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan

John D Millet dalam **(Sukarna 2011: 2)** manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Selanjutnya Terry dalam **(Sukarna, 2011: 3)** manajemen ialah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui/bersama-sama orang lain

Manajemen menurut **Handoko (2003: 10)** adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*) pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) serta pengawasan

Kemudian Menurut **Daryanto dan Abdullah (2013:8)** Fungsi manajemen ialah bergagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Terry dalam **(Daryanto dan Abdullah, 2013:8)** menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari:

- *Planning* (perencanaan)
- *Organizing* (pengorganisasian)
- *Actuating* (pergerakan)
- *Controlling* (pengawasan)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Dinas Sosial dan Pemukiman sebagai pelaksanaan program bantuan sosial kepada masyarakat dan lokasi dimana bantuan sosial diberikan

Informan

Menurut **Sugiyono (2006:25)** bahwa informan penelitian adalah subjek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan subjek penelitian. Untuk informan penelitian menggunakan purpose sampling. Dimana yang diambil untuk menjadi informan adalah:

1. Kepala Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru
2. Kepala Bidang Bantuan Sosial
3. Masyarakat yang menerima bantuan sembako

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber data tertulis untuk memperoleh data primer dan sekunder mengenai penelitian yang dilakukan

2. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan cara menadakan Tanya jawab langsung dengan informan penelitian, dengan cara wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Studi Kepustakaan

Adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di bahas.

4. Penelusuran data Online

Data yang dikumpulkan melalui online, seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data dan informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin

Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh baik data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif yakni analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada masalah penelitian di dalam latar belakang masalah, yaitu mengenai Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sembako Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru bahwa kegiatan pemberian bantuan sembako masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya serta kekurangan-kekurangan.

Masih belum maksimal perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, mengenai sasaran kegiatan bantuan sembako karena masih banyak keluarga atau masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan sembako ini, dikarenakan terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah.

Kurangnya pembagian tugas atau pengelompokan tugas yang diberikan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, seperti tidak adanya penunjukkan tim yang melaksanakan

pembagian bantuan sembako pada wilayah kecamatan maupun kelurahan.

Kurangnya pengawasan mengenai bantuan sosial yang di lakukan oleh pihak Dinas sosial dan pekanbaru terhadap pemberian bantuan sehingga terdapat bantuan yang tidak sampai kepada masyarakat, dan bantuan yang diberikan masih terdapat pengurangan-pengurangan bantuan seperti jumlah beras yang diterima atau jenis bahan pokok lainnya yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan.

Kemudian menjadi pentingnya pemberian bantuan sembako ini kepada masyarakat miskin atau kurang mampu pada kota Pekanbaru dengan tujuan untuk meringankan beban hidup pada keluarga miskin, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga kurang mampu.

Maka dari itu dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi baik swasta maupun public di perlukan pengelolaan atau pengaturan terhadap sumber daya yang di miliki agar pelaksanaan kegiatan tersebut tepat guna dan tepat sasaran yang mana juga di sebut manajemen. Menurut **Safari (2004: 23)** manajemen dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan organisasi dengan cara tindakan yang efektif dan efisien melalui Perencanaan, Pengorganisasian, Penempatan, Pengarahan, dan Pengontrolan sumber daya Organisasional. Penggunaan atau pengelolaan sumber daya organisasi tersebut melalui proses-proses yang juga disebut fungsi manajemen, Menurut **Daryanto dan Abdullah (2013:8)** Fungsi manajemen ialah bergagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Terry dalam (**Daryanto dan Abdullah, 2013:8**) menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari:

- *Planning* (perencanaan)
- *Organizing* (pengorganisasian)
- *Actuating* (pergerakan)
- *Controlling* (pengawasan)

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan penentuan program, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta cara-cara mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi baik secara umum dan secara khususnya berkaitan dengan visi, misi dan program serta kegiatan pendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan.

Perencanaan menjadi suatu yang penting dikarenakan perencanaan merupakan rangkaian apa-apa saja yang dibutuhkan dan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang biasanya berkaitan tentang anggaran yang dibutuhkan, tujuan, sasaran, prosedur kemudian program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dari keseluruhan itu perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang sistematis dan terstruktur serta menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pemberian bantuan sembako tentunya memerlukan anggaran yang dibutuhkan, tujuan, sasaran, prosedur kemudian program-program dan kegiatan agar pelaksana dan masyarakat dapat mengetahui secara jelas mengenai kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses perencanaan adalah benar dilakukan oleh Pihak Dinas Sosial dan Pemakaman melalui penyusunan anggaran dan pendataan masyarakat miskin tetapi pada kenyataannya bahwa masyarakat yang kurang mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, kemudian sistem pendataan yang di lakukan oleh pelaksana belum sepenuhnya di lakukan dengan baik

Maka dari itu dapat diketui yang terjadi ialah perencanaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru melalui pendataan masyarakat kurang mampu belum berjalan dengan baik dikarenakan masih dikatehui bahwa banyaknya masyarakat kategori menengah dan mampu yang mendapatkan bantuan sembako sedangkan masyarakat yang dari golongan tidak mampu masih banyak yang belum mendapatkan bantuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu meliputi upaya penentuan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, pembagian kerja secara tepat diantara personil organisasi dan penetapan aktivitas organisasi. Pengorganisasian ialah pembagian individu-individu dalam satu kelompok atau bidang menurut kemampuannya dan diberikan tugas dan fungsi serta untuk melaksana suatu kegiatan.

Tentunya dalam pelaksanaan pemberian bantuan sembako kepada masyarakat adanya tim pelaksana yang disusun dan diberikan perintah untuk melaksanakan tugas tersebut. diketahui bahwa memang dilakukan pengorganisaian atau pemberian tugas kepada beberapa

orang oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tetapi dari segi jumlah dapat diketahui yang melaksanakan pendataan, pembagian undangan dan pemberian bantuan dalam jumlah yang sedikit tidak sesuai dengan luasnya wilayah kota pekanbaru, maka dari itu pendataan dan penyebaran undangan belum secara menyeluruh penyebarannya di karenakan sumber daya manusianya masih tergolong kurang.

Kemudian dari hal diatas dapat diketahui juga bahwa pihak dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru melakukan pengorganisasian dengan membagi-bagi tugas kepada pegawai kecamatan atau orang-orang yang ditunjuk oleh pihak kecamatan maupun kelurahan untuk melakukan pendataan dan pemberian bantuan sembako kepada masyarakat.

3. Pergerakan

Pergerakan adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam hal pergerakan lebih kepada pengarahan, dan komunikasi dari pimpinan kepada anggota organisasi baik dalam kegiatan organisasi maupun luar organisasi.

Pergerakan ataupun pengarahan banyak dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk mengarahlan kepada tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, bagaimana proses yang sebenarnya dan yang baik serta pemberian motivasi agar pegawai lebih semangat dalam bekerja. Khususnya dalam kegiatan pemberian sembako ini pengarahan yang dilakukan ialah memberikan pengarahan, motivasi dan komunikasi sesama pegawai dan

pengarahan serta pemberian informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya program bantuan sembako ini, kemudian peningkatan kemampuan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang di buat oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

Dapat diketahui bahwa memang keseluruhan informan masyarakat menyatakan bahwa adanya pengarahan proses kegiatan pembagian sembako supaya berjalan tertib kemudian mengenai program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial agar dapat masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk itu serta seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam.

Dan juga dalam mensosialisasikan program bantuan sembako kemasyarakat pihak Dinas Sosial melalui pegawai serta orang-orang yang ditunjuk pihak kecamatan maupun kelurahan melakukan penyebaran informasi, pembagian kupon dan memberikan pengarahan mengenai proses pembagian mengenai jadwal tempat serta sembako yang akan diberikan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan elemen tugas-tugas manajerial, dan ia mencakup tindakan pengukuran dan perbaikan (koreksi) performa pihak yang diawasi guna memastikan bahwa sasaran-sasaran, instruksi yang dikeluarkan dilaksanakan secara efisien dan berjalan lancar.

Dari yang diketahui bahwa pengawasan berguna untuk mengamati kegiatan yang sedang berjalan atau telah berjalan agar rencana diawal tadi berjalan sesuai yang telah dikehendaki, sesuai

proses dan tepat sasaran, seperti yang diketahui juga pada kegiatan pemberian bantuan kepada masyarakat terdapat anggaran penggunaan dana yang mana seluruh dana digunakan untuk kegiatan tersebut, melalui laporan pelaksanaan juga pihak Dinas dapat melakukan pengawasan tidak langsung, sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan kegiatan yang di lakukan dan sasaran kegiatan tersebut sesuai dengan yang di tentukan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru khususnya dalam pembagian sembako dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dalam bentuk langsung di lakukan dengan mengadakan kunjungan pada lokasi pembagian, kemudian secara tidak langsung melihat laporan pelaksanaan bantuan sembako, sehingga untuk kedepannya apabila terjadi hambatan dapat di selesaikan dengan pengalaman-pengalaman yang telah ada.

Faktor-faktor penghambat Manajemen Pemberian Bantuan Sembako Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru

Setelah melakukan pembahasan terhadap Manajemen Pemberian Bantuan Sembako Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru maka dapat diketahui beberapa hambatan pelaksanaan pemberian bantuan sembako kepada masyarakat antara lain:

1. Kurangnya jumlah tim yang melakukan Pendataan sehingga pendataan mengenai masyarakat miskin mengenai lokasi dan kondisi belum menyeluruh sehingga perencanaan yang dibuat belum maksimal, seperti yang diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan

jumlah Tenaga Kersejahteraan Kecamatan yang ditunjuk hanya 2 orang pada satu Kecamatan melihat luas kecamatan di Kota Pekanbaru dapat dikatakan luas maka akan memperlambat gerak dari mereka sebagai pendata

2. Pembagian tugas dan tim yang belum sesuai dengan kondisi wilayah, maka dari itu ini dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembagian sembako karena dapat ditakutnya banyak masyarakat yang sebenarnya sangat membutuhkan bantuan tersebut tetapi tidak terdata oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Manajemen Pemberian Bantuan Sembako Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Yang didapatkan melalui wawancara informan Kepala Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru, Kepala Bidang Bantuan Sosial dan Masyarakat penerima bantuan, dapat diketahui bahwa sebenarnya dalam pelaksanaan pemberian sembako yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman kota pekanbaru telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang tidak tertera dalam mekanisme yang di terangkan pada latar belakang, tetapi pada pelaksanaannya sangat terlihat, dan dapat digolongkan dalam kategori cukup baik.

Tetapi setelah melakukan penelitian masih terlihat lemahnya manajemen yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan pemakaman Kota pekanbaru seperti pendataan yang belum menyeluruh

sehingga perencanaan yang dibuat belum maksimal, pembagian tugas dan tim yang belum sesuai dengan kondisi wilayah, maka dari itu ini dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembagian sembako karena dapat ditakuti banyak masyarakat yang sebenarnya sangat membutuhkan bantuan tersebut tetapi tidak terdata oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

Saran

1. Kepada Dinas Sosial dan Pemakaman Kota pekanbaru untuk menambah jumlah tim yang melakukan Pendataan yang sehingga pendataan mengenai masyarakat miskin meliputi lokasi dan kondisi dapat lebih maksimal.
2. Kepada Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru melakukan Pembagian tugas dan tim yang sesuai dengan kondisi wilayah, maka dari itu ini dapat menjadi hal yang baik dalam pelaksanaan pembagian sembako karena dapat banyak masyarakat yang sebenarnya sangat membutuhkan bantuan tersebut tetapi tidak terdata oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta. Bandung. Pustaka Pelajar.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Daryanto dan Abdullah, 2013. *Pengantar ilmu manajemen*. Jakarta. Pustakan prestasi. jakarta
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta. BPFE

- Hanim, Sufian, 2001. *Administrasi Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Press.
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta. C.V. Haji Mas Agung.
- Kadarman, dan Udaya. 2001. *Pengantar ilmu Manajemen*. Jakarta, Prenhalindo.
- Manullang, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*, Gadjahmada University. Yogyakarta.
- Moleong, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reksohadiprodjo. Sukanto. 2010. *Dasar-dasar manajemen edisi 5*. BPF. Yogyakarta
- Rosyad, Shaleh, A. 1998. *Management*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tangkilisan, 2003. *Kebijakan Publik untuk Pimpinan Berwawasan Internasional*. Yogyakarta: Balairung.
- Torang, Syamsir. 2012. *Organisasi Dan Manajemen (Prilaku, Budaya Dan Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Terry, G.R. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, H. B. 2009. *Pengantar Manjemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarna. 2011. *Dasas-Dasar Manajemen*. Mandar Maju: Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi.*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Pekanbaru. UIR Press.